

Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Daring di Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Training of Online-Based Early Childhood Education Teaching Materials in Pulau Permai Village, Tambang District, Kampar Regency

Daviq Chairilsyah¹, Enda Puspitasari², Febrialismanto³ Ilga Maria⁴

¹ PG PAUD Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

² PG PAUD Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

³ PG PAUD Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

⁴ PG PAUD Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: daviq.chairilsyah@lecturer.unri.ac.id¹, enda.puspitasari@lecturer.unri.ac.id²,
febrialismano@lecturer.unri.ac.id³, ilga.maria@lecturer.unri.ac.id⁴

Submitted November 07, 2021	Accepted March 30, 2022	Published May 31, 2022
	Revision April 30, 2022	Citation Chairilsyah, D., Puspita, E., Febrialismanto, F., Maria, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Daring di Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. PUCUK REBUNG: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1) 31-38.

ABSTRACT

Making and compiling teaching materials is a must for teachers to be able to present exciting learning. Tambang District is one of the sub-districts in Kampar Regency, Riau Province, that requires online training in teaching materials for early childhood. This is because many teachers still have not been able to present exciting teaching materials when doing online learning. Teachers only tend to give assignments to children through the WhatsApp platform media. If this condition is allowed to drag on, it may significantly affect early childhood development. The training is carried out using an information discussion approach and practicing making and preparing teaching materials. Early childhood education teachers are guided in making and compiling teaching materials. Based on the output of IBM SPSS Ver.23, it is known that $t_{count} > t_{table}$ ($16.492 > 2.11$) and $Sig (0.000 < 0.05)$ then H_0 is rejected, which means that there is a significant effect of training in making online-based early childhood teaching materials on the teacher's ability to make teaching materials. Based on the service activities that have been carried out, it can be recommended that training activities for the preparation of online-based early childhood teaching materials are needed.

Keywords: teaching materials, online-based ECE

ABSTRAK

Pembuatan dan penyusunan bahan ajar menjadi sebuah keharusan untuk guru agar dapat menghadirkan pembelajaran yang menarik. Kecamatan Tambang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang membutuhkan pelatihan penyusunan bahan ajar untuk anak usia dini secara daring. Hal ini dikarekan masih banyak guru yang belum mampu menghadirkan bahan ajar yang menarik pada saat melakukan pembelajaran online. Guru hanya cenderung memberikan tugas terhadap anak melalui media *platform whatsapp*. Kondisi ini jika dibiarkan berlarut-larut tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan diskusi informasi dan melakukan praktik pembuatan dan penyusunan bahan ajar. Guru

pendidikan anak usia dini dibimbing membuat dan menyusun bahan ajar. Berdasarkan *output IBM SPSS Ver.23* diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,492 > 2,11$) dan $Sig (0,000 < 0,05)$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan pembuatan bahan ajar anak usia dini berbasis daring terhadap kemampuan guru dalam membuat bahan ajar. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan rekomendasi bahwa diperlukan kegiatan pelatihan penyusunan bahan ajar anak usia dini berbasis daring.

Kata Kunci: bahan ajar, PAUD berbasis daring

PENDAHULUAN

Infeksi virus corona atau yang sering disebut dengan Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan China pada akhir Desember 2019. Penyebaran virus Covid-19 ini begitu pesat hingga hampir semua negara terkena dampak dari virus ini. Efek dari Covid-19 pada sektor ekonomi sendiri begitu terasa, dimana banyak masyarakat yang di PHK oleh perusahaan tempat mereka bekerja karena perusahaan berhenti beroperasi. Kondisi ini tentunya akan memperparah penyebaran virus Covid-19 karena masyarakat yang di PHK akan mencoba untuk mencari pekerjaan baru dan kontak dengan banyak orang pun tidak akan bisa dihindari.

Pada sektor pendidikan sendiri efek penyebaran virus Covid-19 ini sendiri begitu terasa. Hampir seluruh sekolah di Indonesia meniadakan belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar dilakukan dengan cara *online*. Pada dasarnya belajar *online* sendiri memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Selain siswa, guru juga terdampak akibat pembelajaran *online* tersebut. pada situasi pembelajaran normal guru terlihat sudah mampu mempersiapkan bahan ajar dengan baik. Akan tetapi, perubahan system belajar membuat guru pendidikan anak usia dini harus bekerja ekstra untuk mempersiapkan bahan ajar. Hal ini bukan tanpa sebab, dimana pada hakikatnya anak usia dini memiliki daya kosentrasi yang sangat singkat. Hal ini membuat guru harus mempersiapkan bahan ajar semenarik mungkin untuk anak.

Menurut Abdul Majid (2005) bahan ajar disusun dengan memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut: 1.) Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu. 2.) Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar. 3.) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. 4.) Agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik.

Melihat tujuan penyusunan bahan ajar di atas maka menjadi sebuah keharusan untuk guru untuk menghadirkan bahan ajar yang menarik. Kecamatan Tambang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang membutuhkan pelatihan penyusunan bahan ajar untuk anak usia dini secara daring. Hal ini dikarekan masih banyak guru yang belum mampu menghadirkan bahan ajar yang menarik pada saat melakukan

pembelajaran *online*. Guru hanya cenderung memberikan tugas terhadap anak melalui media *platform whatsapp*. Kondisi ini jika dibiarkan berlarut-larut tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di PAUD di Kecamatan Tambang diperoleh informasi bahwa guru kesulitan dalam melakukan kegiatan penyusunan bahan ajar yang bersifat audio, visual dan audiovisual. Guru kurang mampu melakukan kegiatan *download* lagu, *download video* dan mengedit video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru.

Melihat pemaparan fenomena di atas maka tim pengabdian bermaksud melakukan kegiatan pengabdian dengan judul **“Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Daring Di Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**

Bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Andi Prastowo, 2011). Menurut Ika Lestari (2013) bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Berdasarkan dua definisi bahan ajar diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dan mengacu kepada kurikulum yang berlaku dalam rangka untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Andi Prastowo (2011) menjelaskan bahwa terdapat unsur-unsur bahan ajar yang harus dipahami, antara lain: 1) Petunjuk belajar: Petunjuk belajar meliputi petunjuk bagi guru maupun siswa. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana guru sebaiknya mengajarkan materi kepada siswa dan bagaimana pula guru sebaiknya mempelajari materi yang ada didalam bahan ajar tersebut; 2) Kompetensi yang akan dicapai: Bahan ajar diharuskan untuk menjelaskan dan mencantumkan standar kompetensi maupun kompetensi dasar sehingga tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik menjadi jelas; 3) Informasi pendukung: Informasi pendukung merupakan berbagai informasi pendukung yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan didalam bahan ajar; 4) Latihan-latihan: Latihan-latihan merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar; 5) Petunjuk kerja atau lembar kerja: Lembar kerja adalah satu atau lebih lembar kertas yang berisi sejumlah prosedur

pelaksanaan aktifitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh siswa berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya; 6) Evaluasi Evaluasi merupakan salah satu bagian dari proses penilaian, di dalam evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasi mereka kuasai setelah melalui proses pembelajaran.

Bahan ajar merupakan susunan atau sekumpulan bahan-bahan yang dikumpulkan dari beberapa sumber belajar sehingga untuk mempermudah dalam penyusunan bahan ajar, guru diharuskan untuk memperhatikan unsur-unsur bahan ajar tersebut. Menurut Chomsin (2008) bahan ajar memiliki lima karakter sebagai berikut: 1) *Self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Dalam rangka untuk memenuhi karakter tersebut, maka didalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik; 2) *Self contained*, yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh; 3) *Stand alone*, yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain; 4) *Adaptive*, yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi; 5) *User friendly*, yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya.

Chomsin (2008) menambahkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa untuk mempunyai motivasi lebih dalam belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar adalah sebagai berikut: 1) Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran; 2) Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaanya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya; 3) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa; 4) Bahasa yang digunakan cukup sederhana untuk memudahkan siswa memahami bahan ajar secara mandiri.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mempersiapkan bahan ajar guru diharuskan untuk mampu memenuhi beberapa hal dan karakteristik yang harus termuat dalam bahan ajar. Hal tersebut

dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru serta mampu memudahkan siswa dalam belajar mandiri.

METODE

Pelatihan dilakukan dengan pendekatan diskusi informasi dan melakukan praktik pembuatan dan penyusunan bahan ajar. Guru pendidikan anak usia dini dibimbing membuat dan menyusun bahan ajar. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut: 1) Presenstasi dari tim pengabdian tentang membuat dan menyusun bahan ajar berbasis daring yang baik; 2) Tim pengabdian melakukan pelatihan *mendownload* lagu; 3) Tim Pengabdian melakukan pelatihan *mendownload* video; 4) Tim pengabdian melakukan pelatihan mengedit video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru. *Output* dari kegiatan ini adalah kemampuan guru membuat dan menyusun bahan ajar berbasis daring.

Langkah-langkah pengabdian yang akan dilaksanakan yaitu: pertama, persiapan PKM, Pelaksanaan PKM dan Pengolahan Data Informasi PKM. Persiapan PKM, pada tahapan ini tim pengabdian mencari informasi dan pengumpulan informasi tentang kondisi sekolah dan guru. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan PKM akan dilaksanakan pelatihan sesuai dengan prosedur pelatihan yang sudah direncanakan. Dan yang terakhir pada pengolahan data PKM akan dilakukan setelah memperoleh informasi dari hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

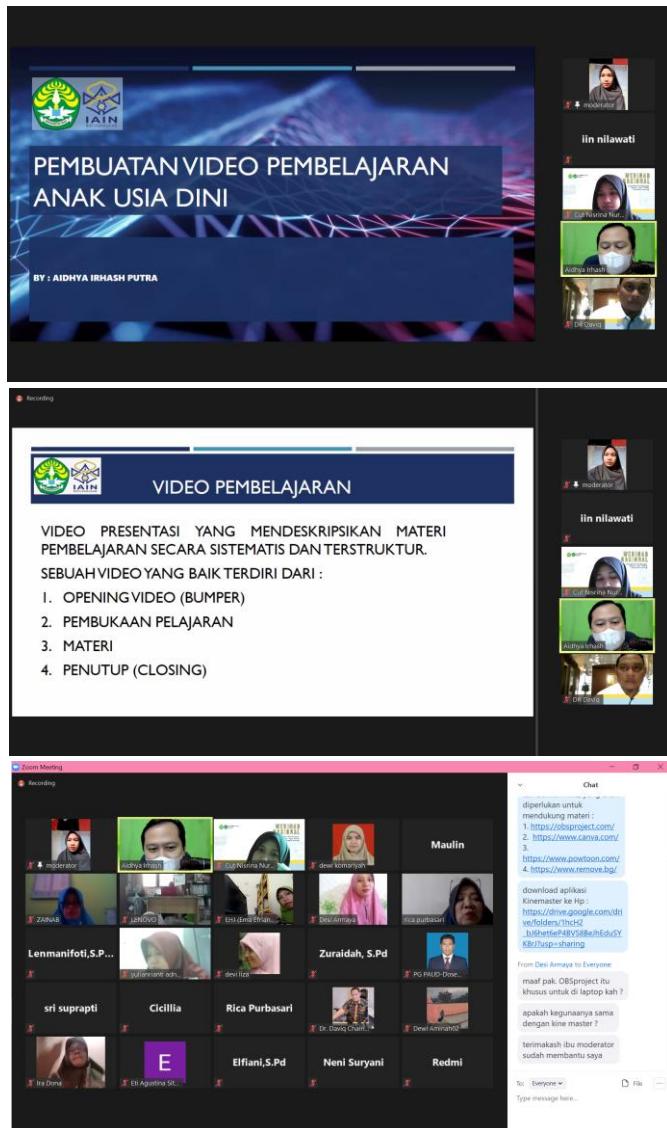
Pelatihan dilakukan dengan pendekatan diskusi informasi dan melakukan praktik pembuatan dan penyusunan bahan ajar. Guru pendidikan anak usia dini dibimbing membuat dan menyusun bahan ajar. Sebelum diadakan kegiatan pelatihan berikut ini ketercapaian indikator penilaian pembuatan bahan ajar yang dilakukan oleh guru PAUD di Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar:

Tabel 1, Skor Pretest Ketercapaian Pembuatan Bahan Ajar

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	<i>Self Instructional</i>	32	68	47,06%	Cukup
2	<i>Self Contained</i>	34	68	50,00%	Cukup
3	<i>Stand a lone</i>	32	68	47,06%	Cukup

4	<i>Adaptive</i>	33	68	48,52%	Cukup
5	<i>User Friendly</i>	32	68	47,06%	Cukup
	Jumlah	163	340	47,94%	Cukup

Dokumentasi kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Melihat rata-rata kemampuan guru dalam menghadirkan bahan ajar yang baik selama masa pandemi Covid 19 ini masih dalam kategori cukup. Artinya hasil pretest ini sejalan dengan fenomena yang tim pengabdian temukan di lapangan. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar pendidikan anak usia dini berbasis daring, berikut ini data kemampuan guru dalam menghadirkan bahan ajar yang baik di masa pandemi Covid 19.

Tabel 2. Skor Posttest Ketercapaian Pembuatan Bahan Ajar

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	<i>Self Instructional</i>	54	68	79,41%	Sangat Baik
2	<i>Self Contained</i>	57	68	83,82%	Sangat Baik
3	<i>Stand a lone</i>	48	68	70,58%	Baik
4	<i>Adaptive</i>	53	68	77,94%	Sangat Baik
5	<i>User Friendly</i>	53	68	77,94%	Sangat Baik
Jumlah		265	340	77,94%	Sangat Baik

Pada tabel di atas diketahui kemampuan guru untuk membuat bahan ajar yang baik dan tepat untuk anak usia dini sudah mengalami peningakatan dari sebelumnya. Untuk membuktikan hal ini dapat kita lihat hasil pengujian dengan bantuan *IBM SPSS Ver. 23* di bawah ini.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	9.5882	17	1.32565	.32152
	Posttest	15.5882	17	1.69775	.41176

Berdasarkan output *IBM SPSS Ver. 23* di atas diketahui bahwa rata-rata pada *pretest* yakni 9,59 dan rata-rata pada *posttest* yakni 15,59 dari 17 subjek yang di observasi. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan dalam pembuatan media sebelum diberikan kegiatan pelatihan dan setelah pelatihan.

Paired Samples Test								
Paired Differences								
95% Confidence								
		Std. Mean	Error Deviation	Mean	Difference		Sig. (2-tailed)	
Pair 1	Pretest	-	-	1.50000	.36380	-6.77123	-5.22877	-16.492
	Posttest	6.00000					16	.000

Hasil *output IBM SPSS Ver.23* di atas merupakan pengujian eksperimen untuk melihat dan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pelatihan pembuatan bahan ajar anak usia dini berbasis daring terhadap kemampuan guru dalam membuat bahan ajar. Berikut dirumuskan hipotesisnya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan pembuatan bahan ajar anak usia dini berbasis daring terhadap kemampuan guru dalam membuat bahan ajar.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan pembuatan bahan ajar anak usia dini berbasis daring terhadap kemampuan guru dalam membuat bahan ajar.

Berdasarkan *output IBM SPSS Ver.23* di atas diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,492 > 2,11$) dan $Sig (0,000 < 0,05)$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan pembuatan bahan ajar anak usia dini berbasis daring terhadap kemampuan guru dalam membuat bahan ajar.

SIMPULAN

Desa Pulau Permai merupakan desa dengan akses yang tergolong sangat mudah dan baik. Koneksi internet di daerah tersebut juga sudah sangat baik. Mengingat kondisi pandemic Covid 19 yang memaksa untuk mengurangi kegiatan keramaian yang mengundang kontak dengan orang banyak, maka alternatif yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan membuat bahan ajar berbasis daring adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan yang bersifat daring. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh guru di Desa Pulau Permai maka perlu diadakan kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar pendidikan anak usia dini berbasis daring. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan diskusi informasi dan melakukan praktik pembuatan dan penyusunan bahan ajar. Guru pendidikan anak usia dini dibimbing membuat dan menyusun bahan ajar. Berdasarkan *output IBM SPSS Ver.23* diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,492 > 2,11$) dan $Sig (0,000 < 0,05)$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan pembuatan bahan ajar anak usia dini berbasis daring terhadap kemampuan guru dalam membuat bahan ajar.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan rekomendasi bahwa diperlukan kegiatan pelatihan penyusunan bahan ajar anak usia dini berbasis daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Chomsin, W. S. dan J. (2008). *Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi*. PT Elex Media Komputindo.
- Ika Lestari. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Akademia Permata.